

Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

The Relationship between Cognitive Function and Quality of Life of the Elderly at PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Diky¹, Diana Pefbrianti^{2*}

^{1,2}Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Kognitif seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir. kognitif sering kali berpengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan suatu persepsi tentang kondisi lanjut usia yang mencerminkan kehidupan dalam menikmati sisa usia dan bersiap untuk meninggal dengan damai empat domain. Kualitas hidup yaitu Kesehatan fisik, Kesehatan psikologi.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup Lansia di PPRSLU Banjarbaru tahun 2024

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan korelasi dengan desain cross sectional. populasi adalah lansia di PPRSLU Budi sejahtera Banjarbaru berjumlah 120 orang dengan rumus slovin dengan jumlah sampel 55 orang dengan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dengan menggunakan instrumen Pengujian Status Mental Portebel Singkat (SPMSQ) untuk kuesioner fungsi kognitif dan WHOQOL-BREF untuk kuesioner kualitas hidup. Menggunakan lembar kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia p value $0,000 < (p,05)$ dengan nilai rho 0,793 yaitu memiliki hubungan sangat kuat.

Kesimpulan: Dari penelitian ini diperoleh hasil ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia.

ABSTRACT

Background: Cognitive function refers to an individual's ability to think and acquire knowledge. This cognitive capacity, or cognition, is often referred to as intelligence. Cognitive function frequently influences the quality of life. Quality of life is a perception of the condition of the elderly, reflecting how they enjoy their remaining years and prepare for a peaceful death. The four domains of quality of life are physical health, psychological health, and life purpose

Objective: To determine the relationship between cognitive function and the quality of life of the elderly at PPRSLU Banjarbaru in 2024

Method: This study used a correlational method with a cross-sectional design. The population consisted of 120 elderly individuals at PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. Using Slovin's formula, a sample size of 55 was determined, and purposive sampling, based on inclusion and exclusion criteria, was employed. The research utilized the Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ) for assessing cognitive function and the WHOQOL-BREF questionnaire for measuring quality of life. The data were collected using questionnaires.

Results: The findings showed a significant relationship between cognitive function and the quality of life of the elderly, with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$) and a rho value of 0.793, indicating a very strong correlation

Conclusion From this study, the results were obtained that there was a relationship between cognitive function and the quality of life of the elderly.

Cite this as : Diky & Pefbrianti, D (2025). Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. *Journal of Intan Nursing*, 4(1) 29 - 34.

Artikel :

Received: 13 Maret 2025

Revised: 25 Maret 2025

Accepted: 25 Maret 2025

Kata kunci:

kognitif, lansia, kualitas hidup

Keyword:

cognitive, elderly, quality of life

Kontak :

Diana Pefbrianti



dianapefbrianti38@gmail.com

Stikes Intan Martapura,
Martapura, Indonesia

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia istilah yang biasa digunakan untuk seseorang yang mulai memasuki tahap perkembangan akhir. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018, lansia adalah bila sudah berusia lebih dari 60 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, karena secara kognitif terjadi penurunan (Azizah, 2019).

Kognitif didapatkan dari proses berfikir, proses berfikir dimulai dengan memperoleh pengetahuan dan mengolah pengetahuan tersebut melalui kegiatan mengingat, menganalisa, memahami menilai, membayangkan, dan berbahasa, kapasitas atau kemampuan ognisi sering disebut kecerdasan. Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian, persepsi, proses berfikir, pengetahuan dan memori. Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia yaitu status kesehatan, faktor usia, status pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, aktivitas (Kushariyati, 2010). Di Indonesia, prevalensi penurunan fungsi kognitif lansia rentan mulai pada usia 65 tahun dengan sekitar 5% dari populasi lansia, dan meningkat menjadi 20% pada usia 85 tahun ke atas. Menurut Ketua Asosiasi Psikogeriatri Indonesia, lansia umumnya mudah lupa, dengan 30% mengalami gangguan memori pada usia 50-59 tahun, 35-39% pada usia 65 tahun, dan 85% pada usia 85 tahun (Putri, 2021).

Menurut Eko dan Gloria (2015), menyatakan bahwa pada studi komunitas ditemukan bahwa prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia adalah 17-34%. penurunan fungsi kognitif ini akan mengganggu kualitas hidup penderita. dari penelitian Deu (2018), mengatakan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia. Perempuan cenderung mempunyai resiko lebih besar terjadinya gangguan kognitif di bandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya penurunan hormon estrogen pada perempuan menopause, sehingga resiko terjadinya penyakit neurodegeneratif meningkat karena hormon ini berperan penting dalam memelihara fungsi otak (Deu, 2018). penurunan fungsi kognitif yang di akibatkan penuaan seringkali berpengaruh pada domain kualitas hidup (Pefbrianti D, 2023).

Perubahan fungsi kognitif ini tentunya membawa dampak tersendiri bagi kehidupan lansia menunjukkan bahwa perubahan fungsi kognitif pada lansia berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan depresi dan memiliki dampak terhadap kualitas hidup seorang lansia (Notoatmodjo, 2017).

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi tentang kondisi lanjut usia yang mencerminkan kehidupan dalam menikmati sisa usia dan bersiap untuk meninggal dengan damai (Kathiravellu, 2016). Adapun empat domain Kualitas hidup yaitu Kesehatan fisik, Kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi lansia seiring dengan berjalannya waktu, akan terjadi penurunan berbagai fungsi organ tubuh. penurunan fungsi ini disebabkan karena berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, hal tersebut mengakibatkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan structural dan fisiologis, begitu juga otak, untuk kuesioner kualitas hidup diambil dari The world health organization's quality of life (WHOQOL) pernyataan dengan komponen Kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan social dan factor lingkungan. (DE Putri, Jurnal Inovasi Penelitian, 2021)

Beberapa cara untuk mengatasi terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia terapi senam otak diberikan selama 15 menit selama 2 kali secara teratur selama 2 minggu Seorang ahli yang menemukan gerakan senam otak di Amerika yang menyatakan bahwa terapi senam otak yang dilakukan selama 2 x sehari dalam 15 menit selama 2 minggu, secara teratur dapat mengurangi terjadinya penurunan fungsi kognitif (Denisson, 2018)

Solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan meningkatkan fungsi kognitif pada lanjut usia (Murtiyani et al, 2017). Terdapat beberapa program yang dapat dilakukan yaitu dengan latihan meningkatkan daya ingat (memori), terapi manajemen stres yang dialami lansia, terapi kemampuan sosial lansia, terapi komunikasi antar lansia serta terapi perilaku (Murtiyani et al, 2017).

Salah satu usaha dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dan meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia adalah dengan cara membentuk Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik, mental, emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (KMS) untuk mengetahui

lebih awal penyakit yang di derita atau ancaman salah satu kesehatan yang dihadapi (Herman, 2011). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjar Baru.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan rancangan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang ada di wilayah PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru sebanyak 55 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini meliputi variabel independent (variabel bebas) yaitu fungsi kognitif, sedangkan variabel dependent (variabel terikat) yaitu kualitas hidup. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner SPMSQ dan WHOQOL-BREF yang

Sumber: data primer 2024

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat kelompok umur reponden paling banyak adalah rentang usia 60-75 tahun yaitu 50 responden (90,9%), jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 35 responden (63,6%).

Distribusi Frekuensi berdasarkan fungsi kognitif

Adapun distribusi frekuensi berdasatkan fungsi kognitif disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan fungsi kognitif

Fungsi kognitif	N	%
Intelektual utuh	20	36,4%
Gangguan fungsi Intelektual ringan	20	36,4%
Gangguan fungsi Intelektual sedang	10	18,2%
Gangguan fungsi Intelektual berat	5	9,1
Total	55	100%

Sumber: Data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki fungsi intelektual utuh dan ringan

terdiri dari 10 item soal SPMSQ dan WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 item soal. Analisis data yang digunakan ialah analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1.	60-75	50	90,9%
2.	76-90	5	9,1%
Total		55	100%
No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	20	36,4%
2.	Perempuan	35	63,6%
Total		55	100%

dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 20 responden (36,4%)

Distribusi Frekuensi berdasarkan kualitas hidup

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan kualitas hidup

Kualitas Hidup	N	%
Kualitas hidup baik	29	52,7%
Kualitas hidup buruk	26	47,3%
Total	55	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil kualitas hidup paling banyak adalah kualitas hidup baik yaitu sebanyak 29 responden (52,7%).

Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia

Adapun hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia

Kognitif	Kualitas hidup		Total	P value	Rho
	Baik	Buruk			
Utuh	20 36,4%	0 0%	20 36,4%	0,000	0,793
Ringan	9 16,4%	11 20,0%	20 34,4%		
Sedang	0 0%	8 14,8%	10 19,2%		
Berat	0 0%	5 9,1%	5 9,1%		
Total	29 52,7%	26 47,3%	55 100%		

Berdasarkan keterangan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki fungsi kognitif utuh dan kualitas hidup baik yaitu 20 responden (36,4%). Dari hasil uji spreman rho didapatkan hasil Nilai p value dari fungsi kognitif dengan kualitas hidup adalah 0,000 yaitu ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. Nilai koefisien korelasi 0,793 yaitu memiliki hubungan yang cukup, dengan arah hubungan positif atau searah yaitu jika fungsi kognitif utuh maka kualitas hidup baik.

PEMBAHASAN

Fungsi kognitif pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki fungsi kognitif utuh dan ringan. Menurut peneliti factor yang mempengaruhi fungsi kognitif yaitu usia. bahwa distribusi sampel menurut umur sampel lansia yang berumur 60-74 tahun memiliki fungsi kognitif lebih baik dari pada lansia tua yang berumur usia 75-90 tahun. Hal ini di sebabkan faktor proses menua (aging process) lansia mengalami perubahan-perubahan fungsi yang terjadi dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan secara fisik, kognitif, serta psikososial seorang lansia yang memasuki 60 tahun ke atas atau dapat dikategorikan menjadi dua kategori lansia yaitu usia lanjut 60-74 tahun dan usia lanjut resiko tinggi diatas 75-90 tahun atau lebih tinggi dengan gangguan kesehatannya yang dapat memngaruhi fungsi kognitifnya. (Bandiyah, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maria,dkk (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia sejumlah 65 responden dengan kategori usai lansia (elderly) 60-74 tahun (44.82%) dan usia tua (old) dengan jumlah responden 68 dengan rentang 75-90 (46.89%) lebih rentan mengalami dalam penurunan fungsi kognitif dan juga pada penelitian Naili,dkk (2022)

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 25 sampel berusia ≥ 65 tahun, sebanyak 12 sampel (48%) mengalami penurunan fungsi kognitif. Sedangkan dari 16 sampel berusia < 65 tahun, sebanyak 10 sampel (62,5%) mengalami penurunan fungsi kognitif. Hasil analisis statistik diperoleh nilai p 0,364 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan penurunan fungsi kognitif.

Kualitas hidup pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 responden, kualitas hidup pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru menunjukkan bahwa kualitas baik Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. Menurut peneliti factor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia yaitu aktifitas fisik dan usia pada usia lanjut usia fisik cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan Agnes Fridolim,dkk (2022) berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari mengalami kondisi factor fisik yang buruk. Secara uji statistik factor fisik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup lanjut usia (p value = 0.004). Penuaan dapat mencapai kualitas yang bagus dengan tiga karakteristik yaitu mengalami penderitaan suatu penyakit atau ketidakmampuan lansia disebabkan penyakit tertentu, kognitif dan fisik yang tetap berfungsi baik, dan partisipas yang aktif dalam kehidupan

Penelitian Dhian Catur Utami (2022) Menunjukkan hasil analisis data menggunakan Teknik korelasi Kendall's Tau Non Parametric di peroleh hasil nilai signifikasi sebesar 0,004 karena nilai signifikasi $< 0,05$, maka hipotesis ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia diterima. Dengan koefisien korelasi sebesar ($r = 0,307$) Berdasarkan harga koefisien korelasi yang bertanda positif, ini berartimenunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin

tinggi aktivitas fisik pada lansia maka akan di barengi dengan semakin tinggi kualitas hidup lansia di Desa Sudimoro.

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia di PPRSLU budi Sejahtera Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil yang paling banyak memiliki fungsi kognitif utuh dan kualitas hidup baik. Dari hasil uji spreman rho didapatkan hasil Nilai p value dari fungsi kognitif dengan kualitas hidup adalah 0,000 yaitu ada hubungan, yang dimana ini sudah memenuhi syarat dari sperman rho yang Dimana dinyatakan jika nilai p value $< 0,05$ maka dapat di katakan adanya hubungan. Nilai koefisien korelasi 0,793 yaitu memiliki hubungan yang hubungan sangat kuat, dengan arah hubungan positif atau searah yaitu jika fungsi kognitif utuh maka kualitas hidup baik. Menurut peneliti hal ini di karenakan kualitas hidup yang buruk cenderung di alami lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif yang buruk di bandingkan dengan lansia yang memiliki fungsi kognitif lebih bagus

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Widia Puspitasari, 2016), dengan judul hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di kelurahan baru sari kecamatan serang selatan menunjukkan responden dengan gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 72% dan memiliki kualitas hidup yang berat adalah 92,6% responden.

KESIMPULAN

Fungsi kognitif pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru mayoritas utuh dan ringan sebanyak 40 lansia. kualitas pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru kualitas hidup baik sebanyak 29 lansia dan terdapat hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali intervensi yang bisa diberikan agar fungsi kognitif dan kualitas hidup lansia dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, F. D., & Sari, Y. M. (2019). Hubungan Antara aktivitas fisik dengan resiko jatuh pada lanjut usia di desa jaten kecamatan juwiring klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Bandiyah S. Lanjut usia dan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.

Dennison E Paul. 2018. Brain Gym And Me Merasakan Kembali Kenikmatan Belajar, Jakarta: Pt Grasindo Jurnal Kedokteran di Ponegoro Volume 8, Nomor 2, April 2019

Diky & Pefbrianti, D (2025). *Hubungan antara Fungsi Kognitif*

Deu., Zees, F. Rini., & Ibrahim, A, Sri. (2018). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia DiWilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kabila KabupatenBoneBolango. UniversitasNegeriGoron talo.

Fridolim, dkk "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Mandiri Di Panti Wherda Bina Bhakti Tangerang Selatan Tahun 2018." Jurnal Kesehatan STIKES IMC Bintaro 2.2 (2018): 174-174.

Herman. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Lansia serta Peran Kader Posyandu dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Kemenkes RI. 2018. Hipertensi. Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Kushariyadi. (2010). Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia. Jakarta: Penerbit Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan.

Maria dkk (2021) fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Jl. Raya Kalisari Selatan

Murtiyani, N., Hartono, A., Suidah, H., & Pangertika, N. P. (2017). Fungsi Kognitif dengan Activities of Daily Living (ADL) Pada Lansia (Kognitif Function With Activities of Daily Living (ADL) In The Elderly). Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun 2017

Naili Sofi Riasari1 , Durrotul Djannah2 , Ken Wirastuti3 , Meyvita Silviana4 1,2,3,4 Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022

Notoatmodjo. 2017. Pendidikan dan Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta

Pefbrianti, D. dkk. 2023. Hubungan aktivitas fisik lansia dengan tekanan darah. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7 No. 1. ISSN. 2623-1581.

Pefbrianti, D. dkk. 2023. Pengaruh senam defansi terhadap penurunan tekanan darah dan kemandirian pada lansia. *Profesional Health Journal*. Vol 5. No. 1.

Putri, Dian Eka. (2021): "Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia." Jurnal Inovasi Penelitian 2.4 1147-1152.

Risikesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. <http://www.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 10 mei 2020.

Utami, dhian catur, (2022) hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Usia 60-69 Tahun Di Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

World Health Organization. 2019. A Global Brief on Hypertension Silent Killer Global Public Health Crisis

Diky & Pefbrianti, D (2025). *Hubungan antara Fungsi Kognitif* Widia Puspitasari, 2016), dengan judul hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia urusan Ilmu Keperawatan, Universitas Dharmas Indonesia jl. Lintas Sumatera KM 18 Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat thesis, Universitas Muhammadiyah Klaten.